

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum obyek penelitian

SMAN 1 Kasihan atau biasa disebut SMAN Tirtonirmolo adalah sekolah yang berada di kawasan Kabupaten Bantul Utara, daerah perbatasan Kota, tepatnya ada di Jalan Bugisan Selatan Yogyakarta.. Berdasarkan SK Menteri P dan K No. 0292/0/78 tertanggal 2 September 1978 berlaku surat terhitung mulai tanggal 1 April 1978, berdirilah SMA Negeri Tirtonirmolo. Saat ini SMAN 1 Kasihan memiliki jumlah guru sebanyak 50 guru yang merupakan gabungan dari sekolah lain. Guru merupakan faktor penting berhasilnya suatu mutu pendidikan. Sumber daya manusia yang mumpuni dalam hal ini guru-guru yang siap akan menjadi faktor utama untuk suatu keberhasilan mutu pendidikan tersebut. Dibutuhkan upaya untuk meningkatkan kemampuan dalam bentuk pengembangan kemampuan guru sehingga dapat menghasilkan tenaga pendidik yang memiliki kemampuan sebagai seorang pendidik yang dapat memberikan contoh atau teladan, berpengetahuan dan berwawasan luas, terampil, mandiri, produktif, kreatif serta inovatif. Adapun pengembangan kemampuan tersebut di antaranya yaitu pelatihan, pengelolaan kinerja guru, pengembangan karir, dan peningkatan kesejahteraan.

Pelatihan merupakan bagian dari pengembangan sumber daya manusia. Pelatihan merupakan suatu proses dalam rangka menyiapkan dalam hal ini guru untuk melaksanakan suatu pekerjaan yang bersifat jangka pendek. Pelatihan diberikan kepada guru yang belum menguasai suatu materi kurikulum sekolah yang baru untuk diajarkan nanti, lalu pelatihan kepada adanya guru yang baru lulus dari jenjang pendidikan tertentu dan belum mempunyai pengalaman.

Pengelolaan kinerja guru, pengelolaan kinerja guru dalam hal ini seperti rotasi dan sistem penilaian atau evaluasi. Rotasi ini diterapkan dalam bentuk penggantian bidang studi, pergantian kelas yang diajarkan, dan pergantian tugas administrasi dalam lingkup tugas suatu sekolah.

Pengembangan karir, hal ini perlu dilakukan untuk mengembangkan kemampuan guru. Pengembangan karir diperoleh melalui perpindahan ke jabatan yang lebih tinggi. Misalnya jabatan seorang guru menjadi seorang kepala sekolah. Kemudian peningkatan kesejahteraan, yang bisa diperoleh melalui kompensasi. Kompensasi ini merupakan segala sesuatu yang diterima oleh guru sebagai balas jasa untuk pekerjaannya. Dengan kompensasi yang memuaskan diharapkan prestasi kerja dan motivasi kerja guru juga akan meningkat, sehingga dengan sendirinya akan meningkatkan kemampuan seorang guru.

Untuk menghasilkan suatu mutu pendidikan yang baik tidak hanya diperlukan program sumber daya manusia yang baik tapi harus didukung pula

dengan sarana dan prasarana yang baik sehingga tujuan tersebut bisa terlaksana. SMAN 1 Kasihan ini memiliki beberapa sarana dan prasarana, diantaranya yaitu dari sarana seperti peralatan pendidikan yang digunakan oleh guru dalam mengajar sehari-hari di ruangan kelas, lalu media pendidikan berupa buku teks pelajaran yang digunakan guru-guru sebagai pegangan dalam mengajar dan sarana lainnya. Kemudian prasarana, sekolah ini memiliki beberapa ruang kelas yang terdiri dari 8 ruang kelas tiap tingkat kelas X, XI, XII. Lalu ruang perpustakaan, ruang laboratorium komputer, laboratorium biologi, laboratorium bahasa, laboratorium kimia, laboratorium multimedia, dan laboratorium Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

1. Visi dan misi SMAN 1 Kasihan

1. Visi

Bertaqwa, Berprestasi, Berkepribadian, dan Ramah Lingkungan

- a. Bertaqwa artinya meyakini keberadaan Tuhan Yang Maha Esa dan mengamalkan perintah-Nya, menjauhi larangan-Nya sesuai dengan keyakinan agama yang dianut.
- b. Berprestasi artinya memiliki keunggulan baik akademik maupun non-akademik di tingkat nasional dan global.
- c. Berkepribadian artinya memiliki sikap yang baik sesuai dengan 20 nilai akhlak mulia baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat

d. Ramah lingkungan artinya memiliki sikap yang peduli terhadap lingkungan sekitar sekolah maupun di masyarakat.

2. Misi

a. Menumbuhkan penghayatan dan pengalaman agamanya, sehingga kehidupan beragama di sekolah dapat tercipta manusia yang agamis penuh toleransi.

b. Menumbuhkan semangat berprestasi baik akademik maupun non-akademik dengan pembinaan, pendampingan, pembimbingan dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler sesuai dengan minat dan bakat siswa sehingga dapat bersaing di tingkat nasional maupun global.

c. Membina, mendidik, mengarahkan, dan memberi contoh implementasi 20 nilai-nilai akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

d. Membina, mendidik, mengarahkan, dan memberi contoh implementasi sikap ramah lingkungan dalam kegiatan sehari-hari di sekolah sehingga siswa dapat memiliki dan menerapkan sikap ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Profil responden

Adapun profil guru-guru di SMAN 1 Kasihan tersebut sebagai berikut:

Tabel 4.1
Profil guru SMAN 1 Kasihan

No	NIP	Nama	Pelajaran	Jabatan
1	0	Supriyadi, S.Kom.	TIK	Teknisi
2	19681015 1992031005	Yuliantara, M.Pd.	Biologi	Wakasek
3	19570302 1984031005	Marjono	Geografi	-
4	196003031988031000	Sugiyanto, S.Pd.	Matematika	Wakases Kesiswaan
5	19690314 1994121002	Sumarno, S.Pd	Matematika	Wakasek Sarpras
6	19611117 1989031010	Drs. Gunardi	Ekonomi	Wakasek Bendahara Sekolah
7	19580305 1985031009	Drs. Subur Sutoto	Matematika	Koord. ICT
8	19610501 1982011004	Pujiyanto, S.Pd.	GEOGRAFI	-
9	19621202 1990031001	Drs. Sarjiman	Pendidikan Agama Islam	-
10	19690210 2007012043	Ismi Fajarsih, S.Pd.	Bahasa Inggris	Waka Humas
11	19790721 2006041007	Budi Istanto, S.Kom.	TIK	Staff Kesiswaan
12	19720425 2006041008	M. Tsawabul Latif, S.Kom.	TIK	-
13	19690304 1998021003	Agung Istianto, M.Pd	Fisika	Waka. Kurikulum
14	19580919 1984031006	Drs. Rachmad Basuki	Biologi	
15	19600320 1990931004	Drs. Sugiharja	Sejarah	
16	19620319 1982912001	Tri Suprpti, S.Pd	Bahasa Indonesia	
17	19620617 1986012001	Kadar Wahyuni, S.Pd	Penjas Orkes	
18	19611207 1986011002	Fx. Wintala, S.Pd	Penjas Orkes	Staff Waka Kesiswaan
19	19520531 1983032006	Evelina, M.Pd	Matematika	
20	19670831 1990012002	Sulastri, S.Pd	Biologi	
21	19660210 1994122001	Dra. Elise Yudiasuti, M.Pd	Bahasa Indonesia	
22	19620415 1987031014	Drs. Slamet Istiyana	Bimbingan Konseling	
23	19610107 1986022002	Farida Umi Nugrahini, S.Sn	Seni Tari	
24	196504121989031009	Rusdiyana, S.Th	Pendidikan Agama Kristen	
25	19720414 1999032004	Surahmi, S.Pd	Kimia	
26	19690306 2005011008	Alim Yani, S.Pd	Kimia	
27	19790414 2005012011	Parmilah, S.Pd	Bahasa Inggris	
28	19780819 2006042014	Sumiyati, S.Pd	Matematika	
29	19751102 2006042014	Novianti, S.Pd	Ekonomi	
30	19641220 2007011007	Purwadi, S.Si	Fisika	

(Sumber : lampiran 1)

3. Proses belajar mengajar (PBM)

Berkaitan dengan proses pembelajaran, guru-guru di SMAN 1 Kasihan melakukan proses pembelajaran yang dimulai dari metode mengajar. Metode mengajar merupakan cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Guru dalam mengajar menggunakan metode mengajar sendiri-sendiri tergantung pada materi yang akan diajarkannya. Terdapat guru yang menggunakan metode ceramah atau beberapa metode lainnya. Setelah itu guru biasanya menggunakan media dalam pembelajarannya untuk mendukung proses belajar mengajarnya.. Media merupakan alat atau sarana yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran misalnya atlas, gambar, speaker, tv, komputer, proyektor, dan media lainnya. Kemudian guru melakukan evaluasi pembelajaran atau bisa disebut juga kegiatan akhir yang dilakukan guru sebagai alat penilaian hasil pencapaian tujuan dalam pengajaran. Evaluasi yang dimaksud seperti mengadakan ulangan, pemberian tugas, atau tanya jawab di akhir pembelajaran.

4. Hasil Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menyebarkan kuesioner secara langsung kepada guru-guru di SMAN 1 Kasihan. Penelitian dilakukan pada tanggal 20 November sampai dengan 27 November 2016. Penelitian dimulai dengan mengunjungi dan melakukan observasi di SMAN 1 Kasihan. Kemudian menyebarkan kuesioner kepada seluruh guru yang ada di

sekolah tersebut. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan populasi yang melibatkan seluruh guru-guru yang berada di SMAN 1 Kasihan. Kuesioner awal disediakan sebanyak 50 kuesioner sesuai data responden namun ternyata sekolah tersebut memiliki guru-guru yang mengajar di dua sekolah sehingga pada pelaksanaan penyebaran kuesioner hanya di dapatkan data dari guru-guru yang berasal dari SMAN 1 Kasihan yang berjumlah 30 responden. Pengambilan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner tertutup kepada guru-guru SMAN 1 Kasihan. Penyebaran kuesioner dilakukan langsung oleh peneliti dengan mendatangi lokasi penelitian secara langsung guna memperoleh tingkat pengembalian kuesioner secara keseluruhan. Pengisian kuesioner langsung didampingi oleh peneliti, hal tersebut dimaksudkan untuk membantu pemahaman responden tentang sistem pengisian dan maksud dari pernyataan-pernyataan dalam kuesioner. Sehingga dari kuesioner tersebut diperoleh data responden berdasarkan usia, jenis kelamin, dan pendidikan terakhir. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<35 Tahun	3	10.0	10.0	10.0
	35-50 Tahun	24	80.0	80.0	90.0
	>50 Tahun	3	10.0	10.0	10.0
	Total	30	100.0	100.0	

(Sumber : lampiran 1) .

Berdasarkan hasil tabel 4.1 dapat diketahui bahwa responden berdasarkan usia di bawah 35 tahun berjumlah sebanyak 3 orang atau 10%, usia 35 sampai 50 tahun sebanyak 24 orang atau 80%, dan usia di atas 50 tahun sebanyak 3 orang atau 10%. Dapat dikatakan sebagian besar guru-guru yang ada di sekolah tersebut merupakan guru-guru yang sudah lanjut usia atau memiliki usia yang cukup matang. Hal ini dibuktikan dari hasil pengamatan di lapangan bahwa sebagian guru-guru yang lanjut usia lebih mendominasi dibandingkan guru-guru yang masih muda.

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	12	40.0	40.0	40.0
	Perempuan	18	60.0	60.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

(Sumber : lampiran.1)

Berdasarkan hasil dari tabel 4.2 dapat diketahui bahwa responden berdasarkan jenis kelamin laki-laki berjumlah 12 orang atau 40% dan responden yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 18 orang atau 60%. Hal ini dibuktikan dari hasil pengamatan di lapangan bahwa guru-guru di SMAN 1 Kasihan memiliki guru perempuan yang lebih dominan ketimbang guru-guru yang berjenis kelamin laki-laki.

Table 4.3.

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Akhir

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	S1	23	76.7	76.7	76.7
	S2	7	23.3	23.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

(Sumber : lampiran 1)

Berdasarkan hasil dari tabel 4.3 di atas, dapat diketahui bahwa responden yang memiliki tingkat pendidikan akhir strata satu (S1) sebanyak 23 orang atau 76,7% dan responden yang memiliki tingkat pendidikan akhir strata dua (S2) sebanyak 7 orang atau 23,3%. Hal ini menunjukkan bahwa guru-guru dengan jenjang tingkat pendidikan akhir strata satu (S1) lebih mendominasi daripada guru-guru yang memiliki tingkat pendidikan akhir strata dua (S2).

B. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan teknik Pearson Correlation. Item pertanyaan dinyatakan valid apabila nilai r hitung $>$ r tabel untuk 30 responden yaitu 0,361. Perhitungan uji validitas dilakukan dengan program SPSS *for windows*. Berdasarkan pengujian tersebut, diperoleh hasil uji validitas konstruk *perceived ease of use* sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Validitas Konstruk *Perceived Ease of Use*

Nomor Pertanyaan	Pearson Corelation	Sig (2-tailed)	Keterangan
1	0,908	0,000	Valid
2	0,882	0,000	Valid
3	0,896	0,000	Valid
4	0,864	0,000	Valid
5	0,889	0,000	Valid
6	0,901	0,000	Valid

(Sumber : lampiran 2)

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas, hasil analisis yang diperoleh dari konstruk *perceived ease of use* dengan 6 item pertanyaan menunjukkan kriteria valid untuk semua item pertanyaan dengan nilai r hitung $>$ r tabel yaitu (0,361). Dengan demikian item-item pertanyaan pada konstruk ini

valid digunakan untuk mengetahui kemudahan akan penggunaan teknologi oleh guru-guru.

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas Konstruk *Perceived Usefulness*

Nomor Pertanyaan	Pearson Corelation	Sig (2-tailed)	Keterangan
1	0,844	0,000	Valid
2	0,907	0,000	Valid
3	0,952	0,000	Valid
4	0,955	0,000	Valid
5	0,978	0,000	Valid
6	0,978	0,000	Valid

(Sumber : lampiran 2)

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas, hasil analisis yang diperoleh dari konstruk *perceived usefulness* dengan 6 item pertanyaan menunjukkan kriteria valid untuk semua item pertanyaan dengan nilai r hitung > r tabel yaitu (0,361). Dengan demikian item-item pertanyaan pada konstruk ini valid digunakan untuk mengetahui manfaat menggunakan teknologi oleh guru.

Tabel 4.6
Hasil uji validitas konstruk *Attitude Toward to Using*

Nomor Pertanyaan	Pearson Corelation	Sig (2-tailed)	Keterangan
1	0,881	0,000	Valid
2	0,929	0,000	Valid
3	0,882	0,000	Valid
4	0,821	0,000	Valid

(Sumber : lampiran 2)

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas, hasil analisis yang diperoleh dari konstruk *attitude toward to using* dengan 4 item pertanyaan menunjukkan kriteria valid untuk semua item pertanyaan dengan nilai r hitung $>$ r tabel yaitu (0,361). Dengan demikian item-item pertanyaan pada konstruk ini valid digunakan untuk mengetahui penentuan sikap guru dalam menggunakan teknologi di proses pembelajaran sehari-hari.

Tabel 4.7
Hasil uji validitas konstruk *Behavioral Intention to Use*

Nomor Pertanyaan	Pearson Corelation	Sig (2-tailed)	Keterangan
1	0,970	0,000	Valid
2	0,976	0,000	Valid
3	0,972	0,000	Valid

(Sumber : lampiran 2)

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas, hasil analisis yang diperoleh dari konstruk *behavioral intention to use* dengan 3 item pertanyaan menunjukkan kriteria valid untuk semua item pertanyaan dengan nilai r hitung $>$ r tabel yaitu (0,361). Dengan demikian item-item pertanyaan pada konstruk ini valid digunakan untuk mengetahui niat atau minat dalam menggunakan teknologi oleh guru.

Tabel 4.8
Hasil Uji Validitas Konstruk *Actual System Usage*

Nomor Pertanyaan	Pearson Corelation	Sig (2-tailed)	Keterangan
1	0,886	0,000	Valid
2	0,940	0,000	Valid
3	0,837	0,000	Valid
4	0,946	0,000	Valid
5	0,878	0,000	Valid

(Sumber : lampiran 2)

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas, hasil analisis yang diperoleh dari konstruk *actual system usage* dengan 5 item pertanyaan menunjukkan kriteria valid untuk semua item pertanyaan dengan nilai r hitung $>$ r tabel yaitu (0,361). Dengan demikian item-item pertanyaan pada konstruk ini valid digunakan untuk mengetahui kondisi nyata penggunaan teknologi baik dalam waktu pembelajaran berlangsung, maupun di luar waktu mengajar oleh guru.

2. Uji Reliabilitas

Untuk mengetahui instrumen dalam penelitian ini reliabel atau tidak maka dilakukan uji reliabelitas. Dikatakan reliabel, jika instrumen dari masing-masing konstruk memiliki nilai *Cronbach's Alpha* di atas angka (0,6).

Berikut tabel yang memuat hasil uji reliabelitas per konstruk.

Tabel 4.9
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	N of item	Keterangan
<i>Perceived ease of use</i>	0,946	6	Reliabel
<i>Perceived usefulness</i>	0,971	6	Reliabel
<i>Attitude toward to using</i>	0,901	4	Reliabel
<i>Behavioral intention to use</i>	0,971	3	Reliabel
<i>Actual system usage</i>	0,939	5	Reliabel

(sumber : lampiran 2)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa konstruk *perceived ease of use* terdiri dari 6 item pertanyaan, konstruk *perceived usefulness* terdiri 6 item pertanyaan, konstruk *attitude toward to using* terdiri dari 4 item pertanyaan, konstruk *behavioral intention to use* terdiri dari 3 item pertanyaan, dan *actual system usage* terdiri dari 5 item pertanyaan. Semua konstruk menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* di atas angka (0,6) untuk

setiap konstruknya. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen dalam penelitian ini dikatakan reliabel.

3. Statistik Deskriptif

Data yang diperoleh selanjutnya diolah menggunakan statistik deskriptif menggunakan SPSS *for windows*. Analisis deskriptif yang disajikan dalam tabel meliputi skor rata-rata, simpangan baku, skor minimum, skor maksimum, dan jumlah skor. Berikut ini adalah tabel yang memuat hasil analisis statistik deskriptif masing-masing konstruk.

Tabel 4.10

Statistik Deskriptif konstruk *Perceived Ease of Use*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PEOU1	30	3	5	4.13	.434
PEOU2	30	3	5	4.13	.507
PEOU3	30	2	5	3.90	.759
PEOU4	30	1	5	2.60	1.102
PEOU5	30	1	5	3.90	.923
PEOU6	30	3	5	4.03	.490
Valid N (listwise)	30			23,60	

(Sumber : lampiran 4)

Dari hasil tabel di atas dapat diketahui bahwa statistik deskriptif responden dalam memberikan penilaian terhadap konstruk persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*) menunjukkan nilai rata-rata 23,60 dengan nilai terendah ada di item pertanyaan PEOU4 yaitu saya merasa menggunakan teknologi komputer itu fleksibel jika digunakan untuk

berinteraksi, sedangkan nilai tertinggi ada di item pertanyaan PEOU1 dan PEOU2 yang menunjukkan bahwa mudah bagi saya untuk mengoperasikan teknologi komputer dan mudah bagi saya untuk mengoperasikan teknologi komputer sesuai dengan keinginan saya.

Tabel 4.11
Statistik Deskriptif konstruk *Perceived Usefulness*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PU1	30	4	5	4.50	.509
PU2	30	4	5	4.47	.507
PU3	30	3	5	4.37	.615
PU4	30	4	5	4.47	.507
PU5	30	4	5	4.43	.504
PU6	30	4	5	4.43	.504
Valid N (listwise)	30			26,67	

(Sumber : lampiran 4)

Dari hasil tabel di atas dapat diketahui bahwa statistik deskriptif responden dalam memberikan penilaian terhadap konstruk persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) menunjukkan nilai rata-rata 26,67 dengan nilai terendah ada di item pertanyaan PU3 yaitu menggunakan teknologi komputer meningkatkan produktivitas saya, sedangkan nilai tertinggi ada di item pertanyaan PU1 yaitu teknologi komputer memungkinkan saya untuk menyelesaikan tugas mengajar lebih.

Tabel 4.12**Statistik Deskriptif konstruk *Attitude Toward to Use***

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ATU1	30	3	5	4.43	.568
ATU2	30	3	5	4.30	.702
ATU3	30	3	5	4.20	.664
ATU4	30	3	5	4.30	.596
Valid N (listwise)	30			16,67	

(Sumber : lampiran 4)

Dari hasil tabel di atas dapat diketahui bahwa statistik deskriptif responden dalam memberikan penilaian terhadap konstruk sikap dalam penggunaan (*Attitude Towards to Using*) menunjukkan nilai rata-rata 16,67 dengan nilai terendah ada di item pertanyaan ATU3 yaitu saya suka ide untuk menggunakan teknologi komputer, sedangkan nilai tertinggi ada di item pertanyaan ATU1 yaitu menggunakan teknologi komputer merupakan ide yang bagus.

Tabel 4.13**Statistik Deskriptif konstruk *Behavioral Intention to Use***

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BIUS1	30	1	5	3.93	1.143
BIUS2	30	1	5	3.93	1.081
BIUS3	30	1	5	3.83	1.085
Valid N (listwise)	30			11,70	

(Sumber : lampiran 4)

Dari hasil tabel di atas dapat diketahui bahwa statistik deskriptif responden dalam memberikan penilaian terhadap konstruk minat untuk menggunakan (*behavioral intention to use*) menunjukkan nilai rata-rata 11,70 dengan nilai terendah ada di item pertanyaan BIUS3 yaitu saya berniat menggunakan teknologi komputer secara sering pada semester depan, sedangkan nilai tertinggi ada di item pertanyaan BIUS1 dan BIUS2 yaitu saya berniat menggunakan teknologikomputer pada semester depan dan saya berniat menggunakan teknologi computer untuk mengerjakan tugas dalam proses belajar mengajar pada semester depan.

Tabel 4.14

Statistik Deskriptif konstruk *Actual System Usage*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ASTU1	30	1	5	3.60	.968
ASTU2	30	1	5	3.83	1.020
ASTU3	30	1	5	3.40	1.003
ASTU4	30	1	5	4.13	.776
ASTU5	30	1	5	3.87	.819
Valid N (listwise)	30			18,83	

(Sumber : lampiran 4)

Dari hasil tabel di atas dapat diketahui bahwa statistik deskriptif responden dalam memberikan penilaian terhadap konstruk kondisi nyata penggunaan (*Actual System Usage*) menunjukkan nilai rata-rata 18,83 dengan nilai terendah ada di item pertanyaan ASTU3 yaitu saya menggunakan

teknologi komputer selama berjam-jam, sedangkan nilai tertinggi ada di item pertanyaan ASTU5 yaitu saya menyampaikan kepuasan terhadap penggunaan teknologi komputer kepada sesama guru.

C. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui tingkat penerimaan teknologi dan informasi oleh guru maka digunakan metode analisis jalur (*path analysis*) untuk menguji hubungan antar konstruk dalam model *Technology Acceptance Model* (TAM). Dalam penelitian ini juga terdapat lima hipotesis yang diuji untuk mengetahui pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung. Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung dilakukan perhitungan koefisien jalur dengan menggunakan software SPSS *for windows*. Pengujian analisis jalur bertujuan untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung konstruk laten atau variabel penelitian. Hal ini dapat diketahui dengan melihat *standardized* yang dihasilkan dari perhitungan *results for inner weights* pada kolom *original sample estimate*. Bila nilai *original sample estimate* dari suatu pengaruh langsung lebih besar daripada perkalian *original sample estimate* pengaruh tidak langsung, maka suatu variabel tertentu tidak dapat memediasi suatu hubungan antar variabel. Namun bila nilai perkalian *original sample estimate* pada variabel pengaruh tidak langsung tidak lebih besar daripada nilai *original sample estimate*

variabel yang memiliki pengaruh langsung maka hal ini menunjukkan bahwa variabel tersebut dapat menjadi variabel mediasi.

Tabel 4.15
Pengaruh konstruk antara *Perceived Ease of Use* terhadap *Perceived Usefulness*

Model		Standardized Coefficients		t	Sig.
		Beta			
1	(Constant)			6.601	.000
	Perceived Ease Of Use	.363		2.059	.049
R ² : 0,101					

(Sumber : lampiran 3)

Dari tabel diatas, variabel persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) memiliki nilai t hitung 2.059 pada sig.t sebesar 0,049 yang menghasilkan keputusan terhadap Ho ditolak dikarenakan nilai sig.t kurang dari 0,05 artinya koefisien analisis jalur adalah signifikan. Besar pengaruh (R²) *Perceived Ease Of Use* terhadap *Perceived Usefulness* adalah 0,101 atau 10,1%. Dengan demikian variabel persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) memiliki pengaruh signifikan terhadap persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) sehingga H1: yang berbunyi terdapat

pengaruh signifikan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) terhadap persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) **diterima**.

Tabel 4.16
Pengaruh konstruk *Perceived Usefulness* terhadap konstruk *Attitude Toward to Using*

Model		Standardized Coefficients	t	Sig.
		Beta		
1	(Constant)		1.962	.060
	Perceived Usefulness	.399	2.302	.029
R ² : 0,129				

(Sumber : lampiran 3)

Variabel persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) memiliki nilai t hitung 2.302 pada sig.t sebesar 0,029 yang menghasilkan keputusan terhadap Ho ditolak dikarenakan nilai sig.t kurang dari 0,05 artinya koefisien analisis jalur adalah signifikan. Besarnya pengaruh (R²) *perceived usefulness* terhadap *attitude toward to using* adalah 0,129 atau 12,9% Dengan demikian variabel persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) memiliki pengaruh signifikan terhadap sikap terhadap penggunaan (*attitude toward to using*) sehingga H2 : yang berbunyi terdapat pengaruh signifikan persepsi kemanfaatan (*perceived*

usefulness) terhadap sikap terhadap penggunaan (*attitude toward to using*) diterima.

Tabel 4.17
Pengaruh konstruk *Perceived Ease Of Use* terhadap *Attitude Toward to Using*

Model	Standardized Coefficients	t	Sig.
1	(Constant)	2.905	.007
	Perceived Ease Of Use	8.138	.000
R ² : 0,692			

(Sumber : lampiran 3)

Persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) memiliki nilai t hitung 8.138 pada sig.t sebesar 0,000 yang menghasilkan keputusan terhadap Ho ditolak dikarenakan nilai sig.t kurang dari 0,05 artinya koefisien analisis jalur adalah signifikan. Besarnya (R²) *perceived ease of use* terhadap *attitude toward to using* adalah 0,692 atau 69,2%. Dengan demikian variabel persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) memiliki pengaruh signifikan terhadap sikap terhadap penggunaan (*attitude toward to using*) sehingga H3: yang berbunyi terdapat pengaruh signifikan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) terhadap sikap penggunaan (*attitude toward to using*) diterima.

Tabel 4.18
Pengaruh konstruk *Attitude Toward to Using* terhadap *Behavioral Intention to Use*

Model		Standardized Coefficients	t	Sig.
		Beta		
1	(Constant)		-1.549	.133
	Attitude Toward To Using	.733	5.709	.000
R ² : 0,521				

(Sumber : Lampiran 3)

Pada tabel di atas, variabel sikap terhadap penggunaan (*attitude toward to using*) memiliki nilai t hitung 5.709 pada sig.t sebesar 0,000 yang menghasilkan keputusan terhadap Ho ditolak dikarenakan nilai sig.t kurang dari 0,05 artinya koefisien analisis jalur adalah signifikan. Besarnya (R²) *attitude toward to using* terhadap *behavioral intention to use* adalah 0,521 atau 52,1%. Dengan demikian variabel sikap terhadap penggunaan (*attitude toward to using*) memiliki pengaruh signifikan terhadap minat untuk menggunakan (*behavioral intention to use*) sehingga H4 : yang berbunyi terdapat pengaruh signifikan sikap terhadap penggunaan (*attitude toward to using*) terhadap minat untuk menggunakan (*behavioral intention to use*) **diterima.**

Tabel 4.19
Pengaruh konstruk *Behavioral Intention to Use* terhadap *Actual System Usage*

Model		Standardized Coefficients	t	Sig.
		Beta		
1	(Constant)		5.190	.000
	Behavioral Intention To Use	.444	2.623	.014
R ² : 0,169				

(Sumber : lampiran 3)

Variabel minat untuk menggunakan (*behavioral intention to use*) memiliki nilai t hitung 2.623 pada sig.t sebesar 0,014 yang menghasilkan keputusan terhadap Ho ditolak dikarenakan nilai sig.t kurang dari 0,05 artinya koefisien analisis jalur adalah signifikan. Besarnya (R^2) *behavioral intention to use* terhadap *actual system usage* adalah 0,169 atau 16,9%. Dengan demikian variabel minat untuk menggunakan (*behavioral intention to use*) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel kondisi nyata penggunaan (*actual system usage*) sehingga H5: yang berbunyi terdapat pengaruh yang signifikan minat untuk menggunakan (*behavioral intention to use*) terhadap kondisi nyata penggunaan (*actual system usage*) **diterima**.

Tabel 4.20
Pengaruh Tidak Langsung *Perceived Usefulness* terhadap *Behavioral Intention to Use* melalui *Attitude Toward to Using*

Variabel	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung Melalui <i>Attitude Toward Using</i>
<i>Perceived Ease Of Use-Attitude Toward to Using</i>	0,838	
<i>Attitude toward To Using-Behavioral intention to use</i>	0,733	
<i>Perceived usefulness-Behavioral intention to use</i>		$0,838 \times 0,733 = 0,614$

(Sumber : Lampiran 3)

Dari tabel tersebut, diketahui terdapat pengaruh tidak langsung persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) terhadap perilaku untuk menggunakan (*behavioral intention to use*) melalui sikap terhadap penggunaan (*attitude toward to using*) yaitu sebesar 0,614. Nilai ini ternyata lebih kecil dibandingkan dengan pengaruh langsung persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) terhadap perilaku untuk menggunakan (*behavioral intention to use*). Artinya persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) sudah tinggi, tetapi kalau melalui sikap penggunaan (*attitude toward to using*) pengaruhnya lebih kecil. Artinya jika persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) tinggi tetapi terdapat unsur tidak suka dalam diri

pengguna maka akan dapat menurunkan pengaruh persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) terhadap perilaku menggunakan (*behavioral intention to use*).

D. Pembahasan

1. Pengaruh *Perceived Ease of Use* terhadap *Perceived Usefulness*

Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) berpengaruh signifikan positif terhadap persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*). Ini dibuktikan dari hasil pengamatan bahwa guru-guru di SMAN 1 Kasihan merasa keberadaan teknologi dan kemudahan dalam menggunakannya memberikan manfaat kepada dirinya maupun dalam tugas mengajarnya. Misalkan guru yang merasa mudah menggunakan ataupun mengoperasikan komputer dalam mengajar akan merasakan manfaat yang diberikan sistem tersebut kepada dirinya maupun pekerjaannya. Karena sistem tersebut dirasa mudah dan efektif sehingga tanpa ada kesulitan apapun mereka akan sering menggunakannya. Yang di samping itu pula terdapat manfaat di dalamnya. Artinya semakin tinggi persepsi kemudahan penggunaan sistem teknologi komputer yang dirasakan oleh guru maka akan semakin tinggi pula persepsi kegunaan/manfaat sistem tersebut. Secara logis dapat dipersepsikan bahwa sistem yang semakin mudah digunakan akan lebih memberi manfaat dan

kegunaan. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian Dewi (2010) dan Akbar (2013) yang menyatakan bahwa variabel persepsi kemudahan penggunaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap persepsi kemanfaatan.

2. Pengaruh *Perceived Usefulness* terhadap *Attitude Toward to Using*

Dari hasil penelitian diketahui bahwa variabel persepsi kemanfaatan (*Perceived Usefulness*) memiliki pengaruh signifikan terhadap sikap dalam penggunaan (*Attitude Toward to Using*). Hal ini dibuktikan dari hasil pengamatan di lapangan bahwa guru-guru yang sudah merasakan sendiri manfaat akan keberadaan teknologi bisa mempengaruhi sikap mereka terhadap penggunaan teknologi tersebut. Misalkan manfaat yang diperoleh dari penggunaan teknologi tersebut seperti keefektifan dalam mengajar, maka guru akan merasa teknologi itu telah memberikan nilai positif bagi dia lalu dia akan memilih untuk menggunakan teknologi tersebut. Artinya sistem teknologi yang semakin banyak memberikan manfaat dalam belajar mengajar oleh guru akan mempengaruhi sikap guru untuk menggunakan sistem tersebut. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Aditya, Siti, Ragil (2015), Dewi (2010), Khakim (2013) bahwa persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) berpengaruh signifikan positif terhadap Sikap Penggunaan (*Attitude Toward Using*), artinya semakin baik persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) maka dapat meningkatkan Sikap Penggunaan (*Attitude Toward Using*).

3. Pengaruh *Perceived Ease of Use* terhadap *Attitude Toward to Using*

Dari hasil penelitian persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap dalam penggunaan (*Attitude Toward to Using*). Kemudahan menggunakan sistem komputer menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi sikap pengguna terhadap penggunaan teknologi. Hal ini dibuktikan dari hasil pengamatan di lapangan bahwa guru yang merasa mudah dalam menggunakan teknologi akan bersikap untuk selalu ingin melibatkan teknologi dalam proses pembelajarannya maupun kegiatan lainnya baik di sekolah maupun di luar sekolah. Tapi sebaliknya jika guru merasa menggunakan teknologi itu sulit ataupun ribet maka dia akan bersikap untuk tidak melibatkan penggunaan teknologi dalam setiap kegiatannya. Artinya kemudahan dalam menggunakan sistem komputer mendorong guru menunjukkan sikap yang baik atau buruk dalam menggunakan sistem teknologi tersebut. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Khakim (2013) dan Akbar (2013), yang menemukan hubungan yang signifikan antara persepsi kemudahan penggunaan (*perceive ease of use*) terhadap Sikap Penggunaan (*Attitude Toward Using*).

4. Pengaruh *Attitude Toward to Using* terhadap *Behavioral Intention to Use*

Dari hasil penelitian variabel sikap dalam penggunaan (*attitude toward to using*) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat dalam menggunakan (*behavioral intention to use*) hal ini dibuktikan dari hasil

pengamatan di lapangan bahwa guru-guru yang menganggap menggunakan teknologi itu merupakan ide yang baik serta menyenangkan maka mereka akan memiliki minat untuk menggunakannya. Sebaliknya guru yang menganggap bahwa teknologi kurang membantu ataupun tidak memberi keuntungan bagi dirinya maupun pekerjaannya mereka akan memilih untuk enggan menggunakannya. Misalkan dalam hal menginput nilai siswa yang membutuhkan bantuan teknologi jika dirasa hal tersebut merupakan ide yang baik, maka dia akan berminat untuk menggunakan media tersebut. Artinya semakin tinggi sikap terhadap penggunaan sistem teknologi komputer maka akan semakin tinggi pula minat perilaku menggunakan sistem tersebut. Secara logis dapat dipersepsikan bahwa semakin baik sikap guru terhadap penggunaan sistem komputer maka semakin tinggi juga minat untuk menggunakan sistem tersebut. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Dewi (2010), Akbar (2013) dan Khakim (2013) menyatakan pada hasil penelitiannya bahwa adanya hubungan positif signifikan antara sikap penggunaan (*Attitude Toward Using*) terhadap perilaku untuk menggunakan teknologi (*behavioral intention use*).

5. Pengaruh *Behavioral Intention to Use* terhadap *Actual System Usage*

Dari hasil penelitian variabel minat dalam menggunakan (*behavioral intention to use*) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kondisi nyata penggunaan (*actual system usage*). Ini menunjukkan bahwa minat

atau niat guru dalam menggunakan teknologi akan dipengaruhi dari kondisi nyata penggunaannya. Hal ini dibuktikan dari hasil pengamatan bahwa guru yang memiliki minat yang tinggi dalam penggunaan teknologi mereka akan menggunakan teknologi tersebut kapanpun baik saat mengajar bahkan saat tidak mengajar ataupun saat tidak berada di lingkungan sekolah sekalipun. Hal ini berarti semakin tingginya kecenderungan guru-guru dalam menggunakan teknologi komputer maka akan semakin tinggi pula kenyataan penggunaannya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Dewi (2010) dan Akbar (2013) bahwa minat untuk menggunakan (*behavioral intention use*) yang dapat meningkatkan kondisi nyata penggunaan sistem (*actual system usage*).

6. Pengaruh tidak langsung *Perceived Usefulness* terhadap *Behavioral Intention to Use* melalui *Attitude Toward to Using*

Dari hasil penelitian ini diketahui terdapat pengaruh tidak langsung persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) terhadap perilaku dalam menggunakan (*behavioral intention to use*) melalui sikap terhadap penggunaan. Hal ini berarti bahwa persepsi akan manfaat (*perceived usefulness*) menggunakan teknologi komputer sudah tinggi dan dirasakan serta diakui oleh guru itu sendiri namun terdapat unsur tidak suka dari dalam diri pengguna dalam hal ini guru yang dapat menurunkan pengaruh persepsi akan manfaat suatu sistem tersebut terhadap perilaku dalam penggunaannya.